

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pendekatan Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.

Pendekatan berarti suatu cara atau proses yang digunakan seorang pendidik dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹³⁵ Dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa, seorang guru Al-Quran Hadits tidak terlepas dari sebuah pendekatan guna untuk mengetahui suatu arah pandangan dalam usaha yang dilakukan pada proses pembelajaran Al-Quran. Seorang guru Al-Quran Hadits menggunakan sebuah pendekatan individu terhadap siswanya dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran.

Pendekatan individu merupakan pendekatan yang semata-mata tidak hanya ditujukan terhadap salah satu anak didik saja, melainkan ditujukan kepada kelompok anak didik di dalam kelas tanpa membedakan satu sama lain, tetapi dengan melayani setiap perbedaan tersebut bisa memungkinkan berkembangnya potensi setiap anak didik secara optimal.¹³⁶ Dengan pendekatan individu ini, akan membantu banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dan sangat efektif untuk diterapkan,

¹³⁵ Sukring, *Pendidik dan....*, hal. 57

¹³⁶ Usman, *Menjadi Guru....*, hal. 31

karena dengan pendekatan ini guru akan mengetahui tingkat kemampuan siswanya masing-masing, sehingga guru akan lebih optimal dalam membimbing dan mengajarkan membaca Al-Quran kepada siswa yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca Al-Quran.

Selain menggunakan pendekatan individu seorang guru Al-Quran Hadits juga memberikan nasihat-nasihat dengan pemberian motivasi terhadap siswanya untuk selalu belajar dan belajar membaca Al-Quran guna untuk meningkatkan minatnya terhadap membaca Al-Quran. Motivasi dalam agama Islam merupakan suatu niat yang mendasari pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang berdasarkan syariat Islam dan hanya semata-mata karena Allah SWT.¹³⁷ Dengan mendapatkan motivasi dari seorang pendidik, maka peserta didik diharapkan akan lebih giat, rajin dan sungguh-sungguh dalam belajar membaca Al-Quran baik di sekolah, maupun di rumah dengan dibantu orang terdekatnya, yaitu orang tua, teman maupun guru ngaji. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran seorang peserta didik, tanpa adanya suatu motivasi maka peserta didik akan putus asa dalam belajar membaca Al-Quran.

Berdasarkan uraian data diatas maka dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung, merupakan suatu komponen terpenting dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran sesuai pada tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, dapat

¹³⁷ Erhamwilda, *Psikologi Belajar....*, hal. 58

disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa adalah pendekatan individu dan pemberian motivasi.

2. Metode Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.

Metode dalam pendidikan Islam adalah suatu cara untuk menanamkan pengetahuan agama kepada peserta didik agar mempunyai pribadi yang lebih baik lagi, yaitu sebagai pribadi seorang muslim.¹³⁸ Jadi, metode merupakan suatu tata cara tertentu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan suatu tujuan yang diinginkan. Dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa seorang guru Al-Quran Hadits menggunakan sebuah metode untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung, seorang guru Al-Quran Hadits menggunakan metode pembiasaan dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa. Jadi, sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik wajib mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran pagi hari didalam kelasnya masing-masing selama 15 menit dengan di dampingi oleh Bapak atau Ibu guru yang mengajar pada jam pertama.

Metode pembiasaan adalah suatu metode yang memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk terbiasa untuk mengamalkan suatu ajaran agamanya, baik secara individu maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan metode pembiasaan ini,

¹³⁸ Sukring, *Pendidik dan....*, hal. 61

maka peserta didik akan terbiasa patuh terhadap aturan yang berlaku dalam suatu kehidupan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹³⁹ Metode pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang masih berusia kecil karena memiliki tingkat ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mudah diterapkan dalam kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa suatu pendidikan dengan melakukan pembiasaan membaca Al-Quran diharapkan akan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terbiasa dan terlatih untuk membaca Al-Quran dalam kehidupannya sehari-hari tanpa adanya seseorang yang menyuruhnya, tetapi dengan inisiatif diri sendiri karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut.

Selain menggunakan pembiasaan dalam meningkatkan minat baca Al-Quran, seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, karena seorang guru adalah orang yang menjadi panutan untuk anak didiknya dalam tingkah laku maupun ucapan. Metode keteladanan adalah sesuatu yang memperlihatkan teladan atau contoh yang baik yang berlangsung dalam lingkungan sekolah melalui kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan perilaku pendidik yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui kisah-kisah keteladanan.

¹³⁹ *Ibid.*, hal. 59

Seorang pendidik merupakan seorang *figure* sentral terbaik dalam pandangan peserta didik yang akan dijadikan panutan dalam segala aspek kehidupannya. *Figure* pendidik akan terpatri dalam jiwanya, perasaannya dan tercermin dalam perbuatannya sehari-hari.¹⁴⁰ Selain itu guru Al-Quran Hadits juga membimbing anak didiknya dengan membaca Al-Quran secara privat dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didiknya dalam membaca Al-Quran, dengan begitu akan lebih mudah untuk guru dan anak didiknya dalam belajar membaca Al-Quran.

3. Hambatan Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.

Setiap melakukan aktivitas dalam upaya mengembangkan di bidang keilmuan sejatinya dipengaruhi oleh beberapa hambatan. Begitu juga dengan upaya meningkatkan minat baca Al-Quran terhadap siswa, ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung. Adapun faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tidak Mengenal Huruf Arab

Tidak semua anak didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, diantara dari banyaknya anak didik ada pula yang belum mengetahui serta mengenal huruf-huruf arab dengan baik dan benar. Apabila anak

¹⁴⁰ *Ibid.*, hal. 59

didik belum mengetahui huruf arab, maka proses dalam belajar membaca Al-Quran akan sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Sebagai seorang guru Al-Quran Hadits harus mampu membimbing dan mengajarkan huruf-huruf arab dengan baik dan selalu berusaha untuk menasehatinya supaya selalu belajar huruf arab di rumah dengan dibimbing oleh orang tua, saudara, teman, maupun guru TPQ.

b. Kurangnya Motivasi

Motivasi sangat penting dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagai seorang guru terutama guru Al-Quran Hadits harus bisa memberikan motivasi terbaik untuk anak didiknya dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran walaupun akan ada sebuah hambatan dalam prosesnya tersebut, akan tetapi hambatan tersebut tidak boleh dijadikan sebagai beban dalam meningkatkan minat membaca anak didiknya tersebut. Jika guru mampu memberikan motivasi dengan baik, maka anak didik akan lebih semangat lagi dalam belajar membaca Al-Quran tanpa adanya rasa keterpaksaan dan penyesalan.

c. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh berdasarkan kesadaran dalam diri anak didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan aturan-aturan serta tata

kelakuan yang berlaku dalam lingkungan sekolah.¹⁴¹ Kedisiplinan siswa sangat mempengaruhi dalam prosesnya suatu pembelajaran yang berlangsung. Jika siswa mempunyai tingkat kedisiplinan yang rendah akan menghambat dalam pendidikan anak didik tersebut.

Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung, faktor kedisiplinan siswa sangat berpengaruh besar terhadap proses guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran siswa, salah satu faktor kedisiplinan siswa yang sangat mempengaruhi adalah tingkat kehadiran siswa di sekolah. Jika anak didik terlambat, maka anak didik tersebut tidak akan mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan jika dilakukan terus menerus, anak didik tersebut tidak akan pernah mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran dan akan menumbuhkan sikap acuh terhadap membaca Al-Quran.

d. Keadaan Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak didiknya. Lingkungan keluarga juga mempunyai pengaruh yang besar bagi proses pendidikan anak didik serta menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan yang dijalankan oleh anak didik tersebut. Jika keluarga memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak didiknya, maka anak didik tersebut juga akan

¹⁴¹ Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*, (Vol. 3 No 3, 2016), hal. 264

mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan secara maksimal.

Menurut Kompri dalam bukunya *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, orang tua merupakan orang yang paling terdekat dalam lingkungan keluarga, oleh karenanya sangat berpengaruh dan menentukan minat belajar seorang anak didik. Apa yang diberikan oleh orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap anak didik, dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari orang tua langsung.¹⁴²

Seorang keluarga khususnya orang tua harus memberikan *support* yang baik dan maksimal untuk anak didiknya dalam menjalankan pendidikan agama serta menjadi suri teladan bagi anak-anaknya tersebut dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat yang terkandung di dalam Al-Quran Al-Karim.

e. Keadaan Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses pendidikan anak didik, melalui masyarakat anak didik didorong dan dituntut untuk berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain. Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan mengandung arti bahwa proses memanusiakan manusia melalui sebuah interaksi di dalam lingkungan masyarakat tersebut serta di dalam lingkungan

¹⁴² Kompri, *Belajar Faktor....*, hal. 147

masyarakat terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dipelajari oleh anak didik dalam konteks kehidupan bermasyarakat.¹⁴³

Jika dalam lingkungan masyarakat tersebut mempunyai nilai-nilai keagamaan yang baik dan kuat, maka anak didik juga akan mempunyai tingkat pemahaman dan kemampuan keagamaan yang baik pula dan sebaliknya, jika suatu masyarakat tidak mempunyai nilai agama sama sekali maka anak didik tersebut akan kurang pemahamannya dalam hal keagamaan. Apabila di dalam lingkungan masyarakat terdapat Masjid, Mushola, Diniyah dan TPQ akan dapat membantu anak didik dalam belajar Al-Quran, dan jika dalam lingkungan tersebut tidak ada atau jarang ada Masjid, Mushola, Diniyah dan TPQ maka akan sulit untuk anak didik dalam belajar membaca Al-Quran.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, lembaga sekolah maupun guru Al-Quran Hadits mempunyai solusi dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Gambaran Manfaat Membaca Al-Quran

Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman hidup umat Islam dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Dengan membaca Al-Quran dapat mendatangkan sejuta manfaat baik di dunia maupun di

¹⁴³ Dantes, *Landasan Pendidikan....*, hal. 24

akhirat kelak. Orang yang membaca Al-Quran termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Al-Quran merupakan sebaik-baik bacaan bagi umat manusia dalam semua kondisi baik suka maupun duka, dengan membaca Al-Quran juga dapat mengobati hati manusia yang sedang sedih dan gelisah, Al-Quran akan memberikan syafaatnya di akhirat kelak kepada orang-orang yang mau membacanya.

b. Memberikan Penjelasan akan Kelestarian Al-Quran

Membaca Al-Quran merupakan salah satu bentuk komunikasi manusia dengan Allah SWT dengan menggunakan adab atau tata krama, baik dzahir maupun batin.¹⁴⁴ Dengan membaca Al-Quran merupakan suatu cara untuk menjaga akan kelestarian Al-Quran, dengan keistiqomahan membaca tersebut dapat menjadi contoh serta dapat membimbing anak didiknya agar tetap membaca Al-Quran. Dengan begitu, kelestarian Al-Quran akan tetap terjaga sampai pada generasi-generasi berikutnya.

c. Himbauan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap terhadap proses pendidikan yang berlangsung untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Pemimpin adalah seseorang yang yang berperan mempengaruhi, mengarahkan, membimbing orang lain

¹⁴⁴ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Quran*, (Medina-Te, Vol. 18 No 1, 2018), hal. 25

atau sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membimbing, mempengaruhi dan mengarahkan guru, pegawai, siswa dan segenap warga (*stake holder*) sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.¹⁴⁵

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu menjaga komunikasi yang baik kepada semua warga sekolah, karena sukses atau tidaknya suatu proses pendidikan yang berlangsung juga tergantung pada seorang pemimpin. Menurut Toman Sony Tambunan dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan* mengemukakan bahwa, seorang pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu melakukan komunikasi yang baik dengan orang-orang yang dipimpinya dan orang yang ada di sekitarnya dengan memiliki sikap sopan santu dalam berkomunikasi.¹⁴⁶

Pemimpin yang hebat adalah pemimpin yang mampu menggerakkan dan mengarahkan bawahannya ke arah yang lebih baik lagi. Seorang pemimpin harus memotivasi dan mengarahkan seluruh warga sekolah untuk menciptakan suasana yang baik dan

¹⁴⁵ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 69

¹⁴⁶ Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 25

keharmonisan di dalam lingkungan sekolah serta tetap menaati peraturan-peraturan sekolah yang ada.¹⁴⁷

Sebagai seorang kepala sekolah wajib menghimbau, mengingatkan dan menasehati semua guru-guru terutama guru Al-Quran Hadits untuk selalu mendampingi, membimbing dan mengajarkan membaca Al-Quran kepada anak didik dengan tujuan anak didik tersebut mempunyai jiwa Qurani sesuai dengan tujuan yang diinginkan baik untuk orang tua, sekolah dan masyarakat.

d. Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Salah satu tugas seorang pendidik dan orang tua adalah mengajarkan pendidikan agama kepada anak didiknya, karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting untuk umat Islam. Dengan memiliki dan mempelajari agama, hidup seseorang akan menjadi lebih damai, tentram serta lebih terarah pada kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu cara untuk membiasakan pendidikan agama yaitu dengan mengajarkan membaca, baik huruf Al-Quran maupun huruf latin kepada anak didik.

Pendidik disebut juga seorang guru. Menurut Munardji dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* pengertian guru, adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada anak didik untuk mencapai tingkat kedewasaan

¹⁴⁷ *Ibid.*, hal. 26

yang mampu memenuhi tugasnya sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁴⁸ Guru sebagai pembimbing merupakan seseorang yang memberikan tekanan pada anak didik dengan tugas tertentu serta membantu memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh anak didik dan dengan memberikan pengetahuan kepada anak didik diharapkan dapat membantu pembentukan nilai-nilai positif pada diri peserta didik. Dengan membimbing ini, guru dapat mengetahui perbedaan setiap anak didiknya baik dalam perbedaan sikap, minat serta kebiasaan-kebiasaan anak didiknya tersebut.¹⁴⁹

Kebutuhan bimbingan yang tidak hanya dilakukan kepada anak didik yang belum bisa saja melainkan kepada seluruh anak didik baik yang belum bisa maupun yang sudah bisa karena, semua anak didik memerlukan bimbingan seorang guru untuk mengatasi permasalahannya dalam belajar. Karena seorang individu tidak terlepas dari sebuah masalah, maka bimbingan perlu diberikan kepada seluruh anak didik dan ada baiknya jika bimbingan tersebut dilakukan sebelum anak didik tersebut terlanjur memiliki kesulitan dalam belajar.¹⁵⁰

Al-Quran adalah suatu kalam mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf secara mutawatir serta membacanya merupakan suatu ibadah

¹⁴⁸ Munardji, *Ilmu Pendidikan....*, hal. 61

¹⁴⁹ I Wayan Romi Sudhita, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.

¹⁵⁰ Elfi Muawanah, *Pemahaman Individu dan Masalah Anak dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Madrasah: Vol. 2 No. 1, 2009)

kepada Allah SWT.¹⁵¹ Pengertian Tahfidz adalah mengulang ayat-ayat Al-Quran, baik membaca maupun mendengarkan ayat-ayat Al-Quran, berupa menjaganya dengan menghafalkannya dengan baik dan benar. Pembelajaran Tahfidz Al-Quran adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Quran berupa membaca, menghafal, memahami, mengamalkan, mengajarkan dan memliharanya melalui berbagai unsur.¹⁵² Jadi, pembelajaran program Tahfidz ini merupakan suatu pendidikan yang menerapkan nilai-nilai agama yang terkandung didalam Al-Quran, yang dijadikan pedoman hidup untuk umat Islam serta diterapkan dalam kehidupan anak didik.

Pembelajaran Tahfidz ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta terampil dan cerdas dalam pembelajaran Al-Quran, memiliki akhlak yang mulia dan mengamalkan apa yang terkandung didalam Al-Quran. Maka, pembelajaran Tahfidz Al-Quran ini tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang guru Tahfidz Al-Quran saja, melainkan membutuhkan dukungan dari sekolah, masyarakat dan orang tua.¹⁵³

Apa yang dikerjakan seorang guru hanyalah sebagai pengawas anak didiknya, jika anak didiknya berperilaku yang kurang mencerminkan maka seorang guru wajib meluruskannya dengan cara

¹⁵¹ Qadir Ahmad, *Metodologi Penelitian....*, hal. 73

¹⁵² Zulfritria, *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)*, (Darul Ilmi: Vol. 1 No 2, 2016), hal. 46

¹⁵³ *Ibid.*, hal. 48-49

membimbingnya pada perilaku yang baik sesuai dengan Al-Quran maupun norma masyarakat. Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung, lembaga sekolah menerapkan sistem pembelajaran Tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan minat membaca Al-Quran siswa tersebut, dengan program Tahfidz Al-Quran ini dapat membantu seorang guru tau pendidik dan orang tua dalam membentuk pribadi anak yang lebih baik lagi sesuai dengan kandungan Al-Quran. Dengan cara ini, anak didik akan lebih mencintai dan mengamalkan ajaran Al-Quran dalam kehidupannya sehari-hari.

e. Ekstrakurikuler Qiroah

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan merupakan suatu tuntunan untuk anak didik dalam membantu dan memperkaya lingkungan belajar serta memberikan stimulus pada anak didik agar lebih aktif, kreatif serta inovatif. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu program pendidikan yang dilaksanakan dibawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan atau dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.¹⁵⁴ Sedangkan Qiroah adalah salah satu cara membaca Al-Quran yang

¹⁵⁴ Devi Nuril Machfudhoh, *Pengaruh Ekstra Kurikuler Qiroah Terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wachid Hasyim 2 Tamanan Sidoarjo*, (Surabaya: Thesis Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 19-20

selaras dengan kaidah bahasa Arab, sanadnya muttawatir dan sesuai dengan salah satu dari beberapa mushaf Usmani.¹⁵⁵

Jadi, dari paparan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa ekstrakurikuler qiroah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak didik dalam suatu kelompok untuk mengembangkan dan memperluas cara membaca Al-Quran yang bertempat di sekolah dengan ketentuan jadwal yang telah disepakati serta berada dibawah naungan atau tanggung jawab lembaga sekolah. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qiroah siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya dalam mempelajari Al-Quran dengan cara qiroah yang dibimbing secara langsung oleh seorang Qori'. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara tidak langsung, dampaknya untuk anak didik akan lebih giat dalam membaca dan mempelajari Al-Quran, dengan begitu minat anak didik dalam membaca Al-Quran akan lebih tinggi dan lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian terdahulu, upaya yang dilakukan oleh seorang guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran siswanya antara lain sebagai berikut:

- a. Lilis Setyaningsih, Pengembangan Minat Baca Al-Quran Siswa di SDN Bandung Tulungagung. Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits adalah, melakukan pembiasaan membaca Al-Quran

¹⁵⁵ *Ibid.*, hal 31

secara tartil, memberikan point kegiatan belajar Al-Quran kedalam daftar nilai, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam belajar Al-Quran, mengadakan kompetisi di hari besar Islam dengan tujuan anak gemar membaca Al-Quran, menerapkan empat metode mengajarkan Al-Quran secara tartil yaitu, metode klasikal, individual, drill dan pemberian tugas.

- b. Erike Regita Sari, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah, guru memberikan motivasi, menumbuhkan minat, pendekatan individual, penerapan metode yang efektif, memberikan tugas PR untuk siswa dan memberikan jam tambahan.
- c. Zamzam Rosna Tauvik, Upaya Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits adalah, memberi teguran, pemberian motivasi, bekerjasama dengan lembaga lain, menggunakan metode klasikal, memantau kemampuan secara berkala serta pendalaman melalui ekstrakurikuler.

Dari ketiga penelitian terdahulu, upaya yang dilakukan oleh seorang guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan belajar Al-Quran siswa tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Seorang guru Al-Quran Hadits tetap menggunakan

sebuah pendekatan dan metode dalam pembelajaran Al-Quran yang nantinya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada sebuah metode yang dilakukan oleh seorang guru Al-Quran Hadits, dalam upaya yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung ini adalah, seorang guru menggunakan sebuah metode ketauladanan atau uswah dimana seorang guru Al-Quran Hadits memberikan contoh baik dari perkataan maupun perbuatan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung seorang guru Al-Quran Hadits setiap harinya selalu membaca Al-Quran baik pada jam istirahat maupun pada saat tidak ada jam mengajar. Dengan keistiqomahan dalam membaca Al-Quran yang seperti itu, dapat dijadikan contoh untuk anak didiknya dalam membaca Al-Quran secara istiqomah serta mempunyai jiwa yang Qurani.

Hambatan yang dialami seorang guru Al-Quran Hadits juga tidak jauh berbeda, yang menjadi hambatan disini yaitu, kurangnya jam mengajar Al-Quran, keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat serta motivasi dari anak didik yang kurang. Sedangkan solusi untuk menghadapi hambatan tersebut adalah peran dan upaya guru Al-Quran Hadits karena guru Al-Quran Hadits adalah seorang pendidik, ditangan seorang pendidik inilah sukses tidaknya sebuah pembelajaran, apabila seorang pendidik mampu memotivasi, membimbing dan mengarahkan secara sabar dan telaten, maka pembelajaran anak didik dalam belajar Al-Quran akan sukses dan mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui ekstrakurikuler juga

akan membantu anak didik dalam mengembangkan kemampuan serta pemahamannya terhadap Al-Quran.